Retorika Dakwah Ustadz Haikal Hassan

Meri Astuti^{1*}, Atjep Mukhlis¹, Asep Shodiqin²

^{1,2}Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : meriastuti48@gmail.com

ABSTRAK

Dakwah mengandung pengertian fokus pada penekanan proses pemberian bantuan, penyebaran pesan, pengorganisasian, dan penyebaran sumber daya manusia. Era modern ini berdakwah bukan hanya melalui ceramah dari mimbar saja, melainkan media dakwah sekarang sudah sangat luas, dengan teknologi yang semakin canggih berdakwah. Saat menyampaikan ceramahnya Ustadz Haikal Hassan selalu terlihat bersemangat dan menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan setiap apa yang di sampaikan. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *ethos phatos* dan *logos* ustadz haikal hassan dengan dalam penelitian ini adalah teori Aristoteles menjelaskan tentang bahwa prinsip retorika terdiri dari *ethos, phatos* dan *logos*. Juga di dukung dengan teori Harold Lasswell menjelaskan *who say what in channel to whom with what effect*. menggunakan metode analisis isi, bertujuan untuk menggunakan pesan atau isi yang tersirat dan tersurat dalam sebuah dokumentasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa prinsip retorika yaitu *ethos phatos dan logos* dimiliki oleh Ustadz Haikal Hassan.

Kata kunci : Haikal Hassan, Retorika, Media Sosial

ABSTRACT

Da'wah contains a meaning that focuses on emphasizing the process of providing assistance, disseminating messages, organizing, and distributing human resources. This modern era of preaching is not only through lectures from the pulpit, but the media of preaching is now very broad, with increasingly sophisticated technology of preaching. When delivering his lecture, Ustadz Haikal Hassan always looks enthusiastic and shows facial expressions that match what is said. This paper aims to find out how the ethos of phatos and logos ustadz haikal hassan with in this study Aristotle's theory explains that the principle of rhetoric consists of ethos, phatos and logos. Also supported by Harold Lasswell's theory explains who say what in the channel to whom with what effect. Using the content analysis method, it is raining to use the message or the content that is implied and express in a documentation. The results of this

study prove that the rhetoric principle of ethos phatos and logos ethos is owned by Ustadz Haikal Hassan

Keywords: Haikal Hassan, Rhetoric, Social Media

PENDAHULUAN

Dakwah mengandung pengertian fokus pada penekanan proses pemberian bantuan, penyebaran pesan, pengorganisasian, dan penyebaran sumber daya manusia. Sistem dalam menjelaskan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, menganalisis tantangan, problem kebatilan, urgensi pengalaman aspek pesan, dan profesionalisme. Pada intinya dakwah merupakan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama dakwah. (Hajiri, 2015:17)

Dakwah sendiri memiliki degradasi untuk menunjang keberhasilannya, yang tergantung terhadap beberapa komponen yang sangat berpengaruh yakni *da'i* sebagai orang yang menyampaikan pesan terhadap *mad'u* (komunikator), kemudian *mad'u* sebagai orang yang menerima pesan dari *da'i* (komunikator), materi dakwah sebagai pesan yang akan disampaikan oleh *da'i*. Media dakwah yang dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan dakwahnya.

Secara bahasa tabligh berasal dari akar kata *b-l-gh* : (*ballagha, yuballighu, tablighan*). Yang berarti menyampaikan atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesau kepada orang lain, yang dalam hal ini adalah tabligh berkaitan erat dengan menyampaikan hal hal baik yang mengajak untuk beriman kepada Allah swt. Dalam bahasa Arab seseorang yang menyampaikan tabligh di sebut dengan mubligh.

Dalam pandangan Muhammad A'la 'Thanvi, seorang leksikograf abad ke 18 di India, membahas tabligh sebagai sebuah istilah dalam ilmu retorika, dalam konsep Islam tabligh merupakan salah satu perintah yang di bebaskan kepada para utusa Allah. (Aliyudin & Enjang, 2009:53)

Dari segi metode, tabligh di bagi menjadi dua macam yaitu melalui lisan (*khitobah*) dan tulisan (*khitabah*), kemudian yang akan penulis bahas adalah khitobah. Khitobah dari segi bahasa berasal dari kata : (*khatabah, yakhtuba, khuthbah, atau khitabatan*). Berarti :berkubah, berpidato, meminang, melamar, bercakap-cakap, mengirim surat. Kemudian secara bahasa juga khitabah diartikan sebagai pengajaran, pembicaraan, dan nasihat. Khitobah bukan hanya sekedar pidato biasa melainkan memiliki pesan yang memiliki nilai Islami yang harus di sampaikan pada khalayak.

Retorika adalah suatu istilah yang secara tradisional yang didasarkan pada suatu bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun dengan baik. Retorika juga diartikan sebagai prinsip-prinsip mengenai komposisi pidato yang persuasif dan efektif, maupun keterampilan yang harus di miliki oleh seorang orator (ahli pidato) (Keraf,2010 : 1)

Retorika tidak bisa dipisahkan dari para mubaligh dalam menyiarkan Agama Islam kepada khalayak umum, yang dengan retorika ini bisa menjadi salah satu penunjang keberhasilan oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan bernilai Islam dengan berbagai seni retorika yang bisa membuat *mad'u* tertarik.

Era modern ini berdakwah bukan hanya melalui ceramah dari mimbar saja, melainkan media dakwah sekarang sudah sangat luas, dengan teknologi yang semakin canggih berdakwah bisa menjadi mudah dan praktis. Media dakwah di era globalisasi ini berkembang sangat pesat yaitu melalui, majalah, radio, televisi dan youtube yang sekarang sedang marak di akses dan banyak digunakan oleh khalayak adalah media sosial.

Media sosial menurut Meike dan Young mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one to one*). (Nasrullah, 2017 : 14)

Instagram merupakan media yang sangat populer sekarang, banyak orang yang mengaksesnya, karena bisa di akses dimana pun dan kapanpun, dan hampir semua orang baik di desa atau pun kota dan banyak di seluruh dunia juga yang menggunakan Instagram.

Salah satu ustadz yang berdakwah menggunakan Instagram adalah Ustadz Haikla Hassan memiliki nama lengkap Ahmad Haikal bin Hassan bin Umar bin Salim bin Ali bin Syehk Abdullah Baros lahir di Jakarta 22 Oktober 1970. Beliau adalah seorang konsultan perusahaan namun sekarang beliau lebih fokus untuk berdakwah, cara berdakwahnya berbeda dengan ustadz ustadz lainnya, beliau berdakwah dengan cara yang tegas dan frontal namun terlihat lucu yang selalu bisa mengundang gelak tawa para jama'ahnya dengan selalu memakai kecamata hitam andalannya saat bercanda membuat Ustadz Haikal Hassan memiliki daya tarik para jama'ahnya. Selain berdakwah secara langsung Ustadz Haikal Hassan juga berdakwah melalui media sosial yaitu Instagram.

Saat menyampaikan ceramahnya Ustadz Haikal Hassan selalu terlihat bersemangat dan menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan setiap apa yang di sampaikan. Banyak materi ceramahnya yang selalu di sambungkan dengan sejarah Islam karena beliau sudah di sebut juga sebagai pakar sejarah Islam, namun selain semua itu Ustadz Haikal Hassan dalam ceramahnya juga memberikan solusi konkrit di serta dengan logika dan permasalahan zaman sekarang.

Seperti pada penelitian Skripsi sebelumnya yang berjudul Retrorika Tabligh Buya Yahya (Studi Deskriptif di Al- Bahjah TV Online). Siti Rosa Farihatul 'ain. Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan retorika. Adapun penelitiannya menggunakan metode deskriptif.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan dengan beberapa skripsi sebelumnya. Adapun Nama Instagram Ustadz Haikal Hassan adalah

@haikalhassan_quote yang berisi tentang ceramah beliau, baik itu melalui tulisan atau pun video, selain kegiatan ceramahnya, Ustadz Haikal Hassan yang di panggil dengan sebutan Babeh lahir di Jakarta, di dalam Instagramnya sering berbagi tentang kehidupannya sehari-hari serta opini yang prontal. Dalam video-video di Instagram sangat lah menarik dimana cara penyampian beliau yang ceplas ceplos dan selalu membuat suasana menjadi seru namun pesannya tetap tersampaikan.

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah dengan fokus penelitian: Bagaimana *etos* ustadz Haikal Hassan dalam instagram **@haikalhassan_quote**?, Bagaimana *phatos* yang digunakan oleh Ustadz Haikal Hassan dalam instagram **@haikalhassan_quote**?, Bagaimana *logos* yang digunakan oleh Ustadz Haikal Hassan dalam instagram **@haikalhassan_quote**?

Dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian mengenai retorika dakwah Ustadz Haikal Hassan, untuk menghasilkan data objektif dalam penelitian ini maka, penulis menggunakan metode *kualitatif* deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data dan menganalisis peristiwa, yang merupakan sikap atau kegiatan sosial baik secara individu atau pun kelompok. (Syadid, 2009 : 53).

LANDASAN TEORITIS

Teori yang digunakan secara kerangka secara teorikal, konseptual dan operasional. Secara teoritikal penelitian ini menggunakan teori komunikasi yang dikemukakan Lasswell yakni *who says what in which Channel to whom with what effect*. Model teori Laswell yang di kemukakan pada tahun 1948 menggambarkan bahwa proses komunikasi di bebaskan pada masyarakat beserta fungsinya.

Retorika adalah sebuah seni berbicara yang persuasif dan efektif yang harus di miliki seorang orator atau *da'i* yang mengatur tentang kata kata dan bahasa agar saat berbicara terdapat kesan baik pada *mad'u*. (Maarif, 2015 : 2)

Secara terminologi, retorika adalah seni berbicara di depan khalayk umum atau berpidato menggunakan tata bahasa yang baik, benar, lancar, yang bertujuan untuk mempengaruhi para pendengarnya. Retorika menerangkan sebuah kaidah-kaidah landasan dari sebuah tulisan bersifat prosa yang akan membentuk pidato, orasi, atau pun ceramah yang akhirnya harus mempengaruhi perasaan dan sikap orang. (Muhtadi, 2013 :17).

Istilah retorika dalam pembendaharaan kata bahasa inggris adalah *rhetoric* yang artinya kepandaian berbicara atau berpidato. Retorika juga merupakan sebuah seni yang menggunakan kata-kata yang mengesankan baik dari lisan maupun tulisan, ataupun berbicara di depan khalayak umum dengan menggunakan pertunjukan atau rekaan. (Suhandang, 2009:25).

Dakwah secara etimologi memiliki arti sebagai ajakan, seruan, dan panggilan. Yang berasal dari bahasa Arab yaitu *da'wah, da'a, yad'u*. Sedangkan secara terminologi tentang dakwah ini memiliki banyak pendapat. Menurut para ahli pada intinya dari semua pendapat para ahli dakwah adalah sebuah proses untuk mendorong, mendukung dan bahkan mengajarkan kepada hal yang lebih baik dari sebelumnya, yaitu Hijrah. (Tajiri, 2015 : 15)

Unsur unsur dalam kegiatan dakwah, mubaligh disebut sebagai seorang komunikator, *maudhu* (pesan), *Ushlub* (metode), *Wasilah* (media) dan *mad'u* (objek). Yang dengan itu mubaligh sebagai komunikator yang akan menyampaikan pesan harus memiliki keterampilan retorika yang baik, agar pesan yang disampaikan dapat di terima dengan baik pada objek yang di tuju. Secara operasional.

Dakwah di kelompokkan dalam 3 kategori yang pertama. dakwah *bi Al-Lisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain lain. Dakwah *bi-lisan* yang mengajak untuk melakukan perintah Allah Swt dan menjauhi laranganNya yang di lakukan dalam bentuk *Al-Hikmah, Al-Mau'idza Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah*.

Kata media lebih dikenal sebagai alat dalam melakukan komunikasi, adapun proses terjadinya suatu komunikasi ditentukan oleh tiga bentuk, yaitu: objek, organ dan yang terakhir adalah medium. Sedangkan yang dimaksud dengan sosial yaitu kata sosial dalam media sosial secara teori semestinya di dekati oleh ranah sosiologi.

Adapun pengertian media sosial setelah mengetahui bagaimana pengetahuan dasar tentang media dan juga sosial, juga diperlukan pendekatan dari teori-teori sosial untuk memperjelas apa yang apa yang membedakan antara media sosial dan media lainnya.

Instagram merupakan media sosial tempat berbagi foto atau video yang paling populer saat ini. Pada awalnya instagram hanya tersedia di aplikasi IOS/iphone/ipad tapi saat ini sudah tersedia untuk berbagai OS yang lain.

Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah untuk ikut berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog jejaring sosial forum dan didunia virtual. Media sosial dapat membuat manusia berkomunikasi satu sama lain sekalipun jarak diantara mereka sangat jauh. Dalam pencapaian tujuan komunikasi dakwah, maka seorang penyampai dakwah dituntut untuk mampu melakukan inovasi-inovasi dalam mendesain pola dakwah kepada masyarakat atau mad'u, serta seorang dai dituntut untuk cerdas dalam memilih dan memilih media yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan dakwah.

Laswell mengemukakan tiga fungsi komunikasi, yaitu : pertama, pengawasaan lingkungan, yang mengingatkan anggota masyarakat akan bahaya dan peluang dalam lingkungan, kedua, korelasi berbagi bagian terpisah dalam masyarakat yang memproses lingkungan, dan yang ketiga, transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi lainnya. (Mulyana, 2016:69).

Selain teorikal menurut Laswel peneliti juga menggunakan teoritikal menurut Aristotles pakar sejarah retorika yang berasal dari Yunani yang memang banyak menyinggung tentang retrorika sehingga beliau di juluki sebagai bapa retorika. Menurut Aristotles retorika tidak lain dari pada” kemampuan untuk menentukan, dalam kejadian tertentu dan situasi tertentu, metode persuasi yang ada”. Yang dalam tahap itu juga pembicara merumuskan tujuan dan mengumpulkan bahan (argumen) yang sesuai dengan kebutuhan khalayak. (Rakhmat, 2012:7).

Peneliti menggunakan dua teori yaitu teori dari Harold Lasswell dan teori dari Aristoteles yang akan di jadikan acuan bagi peneliti agar lebih jelas dan fokus. Harold Lasswel menjelaskan bahwa komunikasi itu akan menjawab pertanyaan : *Who say what in channel to whom with what effect?*

Maksud dari unsur yang di katakan oleh Harold Lasswell adalah *who* adalah untuk memancing pertanyaan mengenai pesan, *says what* yaitu bahan yang di gunakan untuk analisis isi, *in which channel* saluran atau media komunikasi yang di gunakan, kemudian *to whom* yang di kaitkan dengan khalayak atau kepada siapa, kemudian *with what effect* berkaitan dengan apa akibat pesan yang di sampaikan oleh pembicara dapat menimbulkan perubahan pada diri audiens.

Bapak retorika yang terkenal adalah Aristotles, Menurut Aristotles retorika adalah seni berbicara di depan umum, menurutnya ada tiga bagian inti dalam retorika : *Pertama, Ethos (ethical)*, Yaitu sebuah karakter pembicara yang dapat dilihat dari cara ia berkamuikasi, untuk menuntukan pada khlayak bahwa ia adalah seorang yang memiliki kepribadian yang terpercaya dan pengetahuan yang luas. *Ethos* adalah potensi persuasif pada karakter dan kredibilitas personal pembicara. (Maarif, 2015 : 9). *Kedua, Pathos (emotional)*, yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan sebuah pendekatan “ psikologi massa” untuk mengetahui perasaan pendengar. *Phatos* ini menurut kamus Inggris yang di susun oleh Liddell dan Scott yaitu pengalaman baik dan buruk, kondisi tertentu, serta emosi jiwa. Menurut Aristoteles *phatos* merupakan sebuah pergerakan (*kinesis*) yang dalam bentuk kekuatan pendorong suatu perubahan (*dynamei on*), kualitas gerak perubahan (*alloiosis*), maupun dari gerak perubahan (*paschein*). Selain pendapat ini menurut Aristoteles *phatos* merupakan sebah perasaan atau jiwa. Dalam bukunya *phatos* merupakan sebuah persuasi pada emosi pendengar, yang artinya seorang komunikator harus bisa mempengaruhi emosi komunikan.

Ketiga, *Logos (logical)* yaitu pemilihan kata, kalimat, atau emosi ungkapan oleh pembicara dengan baik dan benar yang memiliki bukti yang konkrit atas apa yang di sampaikan pada khalayak. Menurut Aristoteles bahwa *logos* mengacu pada argumentasi dan logika dalam retorika. Jadi *logos* adalah berkaitan dengan pembicaraan yang akan di sampaikan oleh orator yang bertujuan untuk membujuk audiens.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjalanan dakwah nya tidak mulus, banyak yang menyebutnya radikal karena dalam ceramahnya sering membawa unsur pemerintahan. Dakwahnya di medai sosial pun tidak selalu mulus , semua akun medai sosolnya yaitu twitter , dan Instagram pernah di bajak oleh orang yang tidak di kenal. Ustadz Haikal Hassan pun mendapatkan penghargaan sebagai Man of The year.

Setelah peneliti meneliti video-video Ustadz Haikal Hassandi Instagram, dakwah atau ceramah Ustadz Haikal Hassansangat menarik dari pemilihan kata dan intonasi. Gaya bahasanya yang khas menggunakan bahasa Betawi serta ceplas-ceplos selalu berhasil membuat para jamaah tertawa. Berbicara tentang gaya bahasa takan lepas dari komunikasi dan retorika yang di gunakan di dalamnya. Karena retorika adalah sebuah seni untuk berbicara agar lebih terstruktur dan pesan yang di sampaikan bisa di mengerti. Retorika merupakan salah satu disiplin ilmu yang membahas tentang kemampuan berbicara seseorang di depan khalayak dengan tata cara yang sistematis dan logis sehingga pesan yang di sampaikan oleh pembicara atau orator dapat tersampaikan kepada khalayak sebagai pendengar .

Hasil dan Pembahasan

Dakwahnya di medai sosial pun tidak selalu mulus , semua akun medai sosolnya yaitu twitter , dan Instagram pernah di bajak oleh orang yang tidak di kenal. Ustadz Haikal Hassan pun mendapatkan penghargaan sebagai Man of The year. Setelah peneliti meneliti video-video Ustadz Haikal Hassandi Instagram, dakwah atau ceramah Ustadz Haikal Hassansangat menarik dari pemilihan kata dan intonasi. Gaya bahasanya yang khas menggunakan bahasa Betawi serta ceplas-ceplos selalu berhasil membuat para jamaah tertawa. Berbicara tentang gaya bahasa takan lepas dari komunikasi dan retorika yang di gunakan di dalamnya.

“wah ngeledek, kalau kalimatnya Allah solawat kepada anbiya, lu bener, karena anbiya bentuk jamak dari nabi , Allah manggil Musa, ya Musa, ya Isa, ya Ibrahim, ya Nuh , Allah panggil semua, tapi kalau Allah panggil Nabi Muhammad, ya ayyunna nabi, wahai nabi, ya ayyuhal rasul, wahai rasul, halus”

Gambar 1. Ustad Haikal Hasan

Dari semua ekspresi di atas menunjukkan bahwa saat ceramah memiliki ekspresi yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang dia sampaikan. Ekspresi itu ketika beliau mengatakan “*eluh jangan so tau, shalawat itu memang untuk nabi, nabi di sini maksudnya Rasulullah*”.

Arete di sini bisa diartikan berupa intelektualitas dan karakter. Untuk intelektualitas dapat diraih dengan melalui sebuah pendidikan sedangkan karakter bisa diraih melalui sebuah kebiasaan. Dalam hal ini Ustadz Haikal Hassan pun dapat dikatakan sudah termasuk ke dalam, dalam pendidikan Ustadz Haikal Hassan sudah menempuh hingga S3 bahkan sekarang sedang menempuh S3 kembali. Kemudian dari segi karakter dan kebiasaan dalam berbicara dan berdakwah, Ustadz Haikal Hassan sudah berdakwah dari dulu, diawali dari mengajar ngaji anak-anak dan para remaja hingga bisa terkenal seperti sekarang yang ceramahnya sudah di mana-mana. Dan bisa dilihat dari ceramahnya di atas bahwa Ustadz Haikal Hassan memiliki ilmu, karena beliau hafal hadits nabi dalam ceramahnya. Peneliti pun menyimpulkan bahwa Ustadz Haikal Hassan memiliki *arete* dalam dirinya.

eunoia adalah sebuah niat baik pada semua orang yang tanpa didasari oleh kepentingan pribadi. Dalam hal ini peneliti menilai Ustadz Haikal Hassan sudah memilikinya. Dari ceramah yang dijelaskan, bahwa dalam ceramahnya Ustadz Haikal Hassan mengingatkan para jamaahnya untuk sadar agar bisa memilih pemimpin yang muslim, namun hal itu dilakukan karena rasa peduli beliau untuk umat, tanpa kepentingan pribadi. Hal ini membuktikan bahwa Ustadz Haikal Hassan memiliki *eunoia*. Kemudian pada saat peneliti melakukan penelitian langsung ke Jakarta dan bertemu dengan Rani salah satu tim manajemen Ustadz Haikal Hassan menuturkan bahwa, Ustadz Haikal Hassan mulai semangat berdakwah dan bangkit lagi hingga dikenal seperti sekarang adalah karena Jakarta dipimpin oleh non muslim, hal itu membuat Ustadz Haikal Hassan semangat untuk berdakwah lebih giat lagi. Dari hal ini

peneliti menilai bahwa Ustadz Haikal Hassan memiliki *eunias*, bahwa bukan hanya perduli untuk dirinya sendiri melainkan juga untuk kepentingan umat.

Menurut Aristoteles jika seorang sudah mempunyai *eunias* ketika di atas, maka seorang orator atau pembicara adalah orator yang ber*ethos* yang dapat di percaya oleh public. Dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa Ustadz Haikal Hassan adalah seorang orator atau mublaig yang ber*ethos*. Kemudian di tinjau dari teorisnya, *ethos* bukanlah variable tunggal melainkan terdiri dari beberapa dimensi, yaitu :

Kredibilitas (merupakan persepsi dari pendengar kepada komunikator atas sikap dan sifat yang dilakukannya). Dalam hal ini saat peneliti menilai melihat ceramah Ustadz Haikal Hassan di atas sudah menunjukkan beliau memiliki kredibilitas yang ditinggi. Sebagai peneliti dan pendengar juga , peneliti merasa sikap yang di tunjukan saat berceramah sangatlah ramah, membuat nyaman, dan tidak memaksa untuk mengikuti pilihan beliau.

Atraksi (daya tarik seorang komunikator yang dilihat dari fisik)

Dalam bagian ini Ustadz Haikal Hassan memiliki daya tarik, jika dilihat secara fisik, Ustadz Haikal Hassan seperti campuran Arab-Indonesia, otomatis hidungnya akan bagus dan mancung, selalu berpakaian bersih.

Kekuasaan merupakan sikap yang ditimbulkan dari komunikator yaitu interaksi dengan para komunikan atau pendengar. Hal tersebut yang menjadikan seorang komunikator mempunyai kehendak terhadap komunikannya. Hal ini bisa dilihat dari ceramah di atas saat Ustadz Haikal Hassan berkata “ halus ye halus “

Phatos ini biasanya terlihat dari gaya bahasa yang di gunakan oleh komunikator yang mampu membangkitkan semangat komunikan. Karena seorang komunikator harus mampu perasaan, emosi, harapan, kebencian serta kasih sayang komunikan. Dalam buku *retorich* Aristoteles membahas bahwa *phatos* adalah persuasif pada pendengar . yang artinya seorang komunikator memang harus bisa menguasai perasaan komunikan.

Melihat dari ceramahnya di atas Ustadz Haikal Hassan sudah termasuk persuasif ajakannya yang halus kepada para jamaahnya agar memilih pemimpin muslim, dengan mengingatkan jamaahnya melalui hadits nabi bahwa kelak nanti orang itu akan di kumpulan dengan orang yang dicintai, dibela dan dipilihnya, jadi jika nanti ada yang memilih Ahok maha nanti akan di kumpulan bersama Ahok

Dalam videonya Ustadz Haikal Hassan menyampaikannya dengan gaya yang santai, dan membuat para jamaahnya nyaman bahkan tertawa karena memang beliau selalu bisa membuat suasana menjadi cari. *Phatos* juga identik dengan rasa, menurut peneliti setelah melihat video tentang ini, membuat efek yang besar bagi peneliti untuk semakin yakin bahwa memilih pemimpin itu jangan hanya asal tanpa ada dalil yang kuat.

Menurut Aristoteles orator seharusnya memiliki salah satunya adalah pengetahuan tentang fakta historis. Dalam ceramah Ustadz Haikal Hassan di atas menunjukkan bahwa beliau memiliki kemampuan tentang fakta historis, ditunjukkan dengan beliau hafal hadits nabi untuk memperkuat keyakinan pada jamaahnya. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa Ustadz Haikal Hassan adalah orang yang memiliki sifat *logos*.

Gambar 2. Adegan tentang sikap logos ustadz Haikal Hassan

Seperti bahasan *ethos* dari ceramah sebelumnya, bahwa Ustadz Haikal Hassan adalah seseorang yang memiliki *ethos*, hal itu di buktikan dengan penelitian langsung peneliti mendatangi kantor managementnya di Jakarta untuk meminta profil beliau. Dalam ceramah ini yang menunjukkan Ustadz Haikal Hassan memiliki *ethos* dilihat dari pengetahuan beliau tentang sejarah Indonesia juga sejarah Islam yang itu semua bukti bahwa Ustadz Haikal Hassan adalah seorang yang ber*ethos*. Dalam ceramah ini semua unsur *ethos* ada yaitu *phronesis*, *arete* dan *eunomia*.

Phronesis adalah seorang komunikator bisa menentukan baik dan buruk atau lebih tepatnya bisa menentukan suatu perkara, dalam ceramah di atas Ustadz Haikal Hassan mengatakan bahwa jika UUD 1945 di gunakan dengan sebenar benarnya, maka rakyat Indonesia akan sejahtera. Pernyataan itu bisa masuk kedalam kategorisasi *phronesis*.

Arete di lihat dari intelektualitas dan karakter, yang berhubungan dengan pendidikan dan karakter bisa di lihat dari kegiatan yang di lakukan, seperti yang kita ketahui Ustadz Haikal Hassan ini banyak sekali menjabat sebagai ketua di organisasi, memenangkan anugerah the years 2018 dan banyak lagi, hal itu membuktikan bahwa Ustadz Haikal Hassan adalah sosok yang memiliki karakter yang baik dan cerdas.

Eunia dilihat dari kepedulian komunikator kepada semua orang tanpa terkecuali dalam ceramah di atas sudah menunjukkan kepedulian Ustadz Haikal Hassan memiliki eunia dalam dirinya, karena kepeduliannya terhadap masyarakat Indonesia

Phatos ini berhubungan dengan perasaan yang di rasak atau *mad'u* setelah mendengar ceramah dari *mubaligh*. Setelah menonton video di atas peneliti merasa lebih mencintai tanah air Indonesia ini dan berharap agar Indonesia akan menjadi negara yang maju dan penuh berkah. Cara penyampaian Ustadz Haikal Hassan yang penuh dengan semangat dan mengebu gebu dapat di rasakan juga oleh orang-orang yang melihat videonya. Dengan begitu jelas bahwa Ustadz Haikal Hassan dalam ceramahnya kali ini memiliki unsur *phatos*.

Dilihat dari segi emosi dalam penyampaian ceramah kali ini terlihat baik, Ustadz Haikal Hassan terlihat mengebu gebu saat yang menyampaikan ceramahnya, hingga pesan semangat itu terasa para *mad'unya*.

Seperti yang sudah peneliti bahas sebelumnya bahwa *logos* berhubungan dengan kemampuan seorang komunikator dalam pengetahuan historis, pengalaman dan pengetahuan lainnya yang harus bisa komunikator sampaikan menggunakan bahasa yang logis, agar komunikas atau *mad'u* dapat mengerti dengan mudah.

Dalam firman Allah dalam surat “Ad-Duha” Allah berfirman :

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى (5)

Artinya : “Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karuniaNya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas.” (QS Ad-Duha : 5).

Malaikat Jibril pun gembira dengan ayat itu, malaikat Jibril datang kepada Rasulullah SAW dan mengucapkan :” ya Rasulullah minta lah karena inilah hari akan di berikan Allah apapun, “Apa ya Jibril”, “sebut”. Penguasaan “dapat pa hari itu pa” “tapi apa yang Rasulullah ucap” ketika di tawarkan ‘*Walasanfa Yuthika Rabbuka Fatardaa*’ Rasulullah menjawab “kalau begitu ya Allah, tak kurela, satu saja umatku berada dalam api neraka”.

Saudaraku sekalian perbanyaklah solawat kepada nabi karena itu akan menumbuhkan tetesan-tetesan cinta kepada Rasulullah SAW. Diawali dengan menyebut nyebut bu pa sampai bergetar hati mu ketika di sebut nabi saw itu lah tanda cinta, ketika disebut nama ya Muhammad, ya Rasulullah, getarkan hatimu karena itu lah tanda cinta yang sesungguhnya, dan tau kah bapa ibu sekalian apa sunnah nabi terbesar? Sunnah nabi terbesar adalah solat berjamaah di mesjid, dan kemudian yang wajib kita lakukan pesan nabi SAW adalah mencintai dan menghormati orang tua. Itu lah pahala di atas jihad bakti kepada orang tua di atas jihad.

Dalam ceramah isi ceramah Ustadz Haikal Hassan kali ini, pembahasannya sangat jelas dan mudah di pahami, juga menunjukkan bahwa Ustadz Haikal Hassan mempunyai pengetahuan historis yang luas. Menyampaikan dengan pemilihan kata dan kalimat yang tepat. Dengan demikian ceramah Ustadz Haikal Hassan memiliki unsur *logos* .

Gambar 3. Isi ceramah ustadz Haikal Hassan

Ustadz Haikal Hassan memberikan contoh pada masa pemilu gubernur Jakarta, yang calon gubernurnya adalah Ahok dan Anis baswedan, disini jelas Ahok adalah non muslim sedangkan Anis adalah muslim, sangat jelas jika di lihat dari Al-Qur'an siapakah yang harus di pilih.

“hai orang orang yang beriman jangan lah kamu mengambil orang orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin pemimpin (mu); sebagaimana mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka sebagai pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk pada orang orang yang zalim ” (QS. Al-Maidah :51).

Ustadz Haikal Hassan mengingatkan para mad'unya denga halus terlihat kemana tujuan dakwah dari Ustadz Haikal Hassan dalam dakwah ini yaitu salah satunya untuk membuat para jamaah sadar siapa yang harus mereka pilih untuk menjadi gubernur Jakarta selanjutnya.

Anis Baswedan pun menjadi gubernur di Jakarta, kepemimpinannya saat ini bisa di bilang mencerminkan wajah Islam, dimana beliau mengajukan untuk menarik saham 1,2 triliun yang di simpan dalam alkohol, dan menyatakan bahwa orang Jakarta lebih membutuhkan air bersih dari pada air alkohol, selain itu juga Anis mengembalikan tanah kampung Aquarium yang sempat di gusur ketika Ahok memimpin.

Dalam pidatonya Anis mengatakan bahwa “kita memang harus membrantas kemiskinan tapi tidak menghilangkan orang miskin”. Karena memang tugas seorang da’i adalah untuk membentuk pemikiran menggiring opini kepada yang Allah Ridhai. (Tribun Jakarta.com. Selasa, 19 Maret 2019)

Ethos merupakan sebuah sikap atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang komunikator yang akan meyakinkan kepada para pendengarnya bahwa dia adalah seorang yang ahli di bidang tersebut, sehingga akan membuat *audience* percaya dan yakin terhadap komunikator tersebut. (Unhjana, 1993 : 352).

Karena ketidakselaraan yang dilakukan oleh seorang *mubaligh* atau pembicara publik dari mulai perkataan hingga perbutaannya dinilai sangat tidak etis. Bahkan seharusnya seorang *mubaligh* idealnya memounyai sifat –sifat nabi, yaitu jujur (*shidiq*), dapat di percaya (*amanah*), cerdas (*fathanah*), dan komunikatif (*tabligh*).

Dalam hal ini Ustadz Haikal Hassan adalah seorang komunikator atau *mubaligh* yang harus meyakinkan jamaah bahwa yang di sampaikan itu adalah benar. Wawasan yang di miliki Ustadz Haikal Hasaan pun luas sehingga para jamaah tidak ragu percaya atas apa yang di sampaikan beliau. Sebagaimana Ustadz Haikal Hassan selalu meyakini jamaah bahwa yang di sampaikan itu sesuai dengan firman Allah dan hadits Rasulullah. Seperti kutipan ceramahnya berikut ini

Menurut Aristotels dalam buku zainul Maarif bawah *ethos* terdiri dari: *Phronesis* yaitu mengetahui baik dan buruk. Dalam hal ini ustadz Haikal Hasaan bisa dikatakan sebagai seorang orator yang memiliki *phronesis*, seperti yang kita lihat pembahasan ceramah di atas dimana Ustadz Haikal Hassan mengingatkan untuk para jamaahnya agar memilih pemimpin yang beragama muslim, karena sudah jelas dalam Al- Quran Allah perintahkan. Hal itu menunjukan bahwa Ustadz Haikal Hassan bisa menentukan baik dan buruk dan bisa memutuskan suatu perkara *mad’unya* yaitu memberikan solusi siapa pemimpin yang harus di pilih. Jadi dalam hal peneliti bisa menyimpulkan bahwa Ustadz Haikal Hassan memiliki *phronesis* salah satu bagian dari *ethos*.

Saya mengibaratkan dakwah itu seperti air, dia menukik dan tidak bisa di bendung, mentok dengan batu dia akan mencari kiri kanan yang lain. Dan dakwah itu mesti fleksible seperti air di taro di gelas jadi bentuk gelas di taro di teko jadi bentuk teko, dakwah jelas tujuannya seperti mana air. Air pasti menuju tempat yang rendah, dan berkumpul disana itu lah dakwah. Dakwah ujungnya persatuan dan mengalir memberi manfaat kepada orang orang yang dibawah. dakwah itu seperti air, air itu kalau sudah berkumpul tidak ada kekuatan yang sanggup untuk menghalanginya. Dakwah kalau sudah berkumpul tidak ada kekuatan yang sanggup menghalanginya. Air di up, jadi uap naik turun kembali,

air di panas kan naik di panaskan naik turun kembali, air tetep ada air itu adalah dakwah.

PENUTUP

Berdasarkan dari penelitian dalam analisis yang telah dilakukan penulis dalam meneliti retorika dakwah ustadz Haikal Hassan dalam media sosial Instragram @haikalhassan_quote. Maka peneliti menyimpulkan bahwa Ustadz Haikal Hassan yang biasa di panggil “Babeh “ merupakan ustadz juga seorang kunsultan motivator juga seorang dosen yang awal mulanya di kenal sebagai guru pengajaran anak anak dan remaja, kemudain mulai di kenal melalui aktifnya di media sosial Instagram hingga sekarang. Tidak hanya aktif di media sosial, ustadz Haikla Hassan juga sering mengisi pengajian di berbagai tempat bahkan kota dan juga sering diundang ke acara televisi.

Dari hasil pemaparan yang telah disampaikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *pertama, Ethos* pada penelitian ini, Ustadz Haikal Hassan adalah serorang yang ber*ethos* (apa yang di sampaikan dapat dipercaya oleh khalayak) , dilihat dari ciri ciri *ethos* yaitu *phoresis, arete* dan *eunia*, Ustadz Haikal Hassan memilik ciri semuanya sebagai seorang ustadz. Dari enam video yang diteliti hasilnya adalah hampir semua video ceramah Ustadz Haikal Hassan memiliki unsur *ethos* di dalamnya. Hal ini menunukan bahwa teori aristoteles bahwa seroang *da’i* komunikator memang harus mempunyai *ethos* agar apa yang di sampaikanya dapat diterima dengan mudah oleh para *mad’unya*. *Kedua, Phatos* adalah berhubungan dengan intonasi, pemilihan kata, dan nada saat berceramah, Selain itu unsur *phatos* yang lain adalah emosi dan karakter. Dari enam video yang di teleiti Ustadz Haikal Hassan mampu membuat emosi para *mad’unya* menjadi sedih, haru, bahkan semangat hal itu sudah pasti karena sosok Ustadz Haikal Hassan memiliki unsur *phatos* dalam dirinya. *Ketiga, Logos* seorang orator harus memiliki kemampuan historis, kemapuan analogi, kemampuan fiksi dan kemapuan untuk logis. Setelah melakukan penelitian dari video-video Ustadz Haikal Hassan di Instagram, peneliti menyimpulkan bahwa Usatdz Haikal Hassan memiliki semua ciri logos itu.

Adapun, dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang telah peneliti sampaikan diantaranya yaitu: Untuk menambah keyakinan para jammaah kepada apa yang di sampaikan sebaiknya Ustadz Haikal Hassan juga mempelajari lagi lebih dalam tentang berbagi ilmu keagamaan atau ke Islaman. Karena melihat dari riwayat pendidikan beliau lebih banyak memepelajari tentang ilmu keduniaan. Ketika berdakwah mungkin tema yang di usung bukan hanya tentang keluarga namun juga untuk semua kalangan, karena banyak juga yang menyukai Ustadz Haikal Hassan ini di kalangan remaja dan dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yusuf, Zainal. 2018 *Pengantar Retorika*. Bandung : Pustaka Setia
- Arbi, Armawati. 2012. *Psikologi Komunikasi Dan Tabligh*. Jakarta : AMZAH
- Aziz Moh, Ali. 2015. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Purnadamedia Group.
- Enjang. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Widya Padjadjaran
- Faudi M, H (2017). Pesan dakwah hasan al-bana dalam buku majmuat al-al-rasail, dalam ilmu dakwah : academic journal for 11 (2) 325-326. Homiletic studies.
- Gulen, Fethullah. 2014. *Dakwah*. Jakarta : Republika Penerbit.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maarif, Zainul. 2015. *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2001 *Human Communication*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhyiddin A. (2017), Retorika dakwah mamah dedeh dalam acara “ Mamah dan Aa Beraksi” di indosiar. Ilmu dakwah academic journal for homiletic studies, volume 11 No (2): 219-234, web 06 agustus 2019
- Ridwan, A. 2009. *Monologika; Retorika untuk Tabligh Islam (Menelusuri sejarah menemukan arab) dalam Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 4 No. 14. Juli-Desember 2009
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Retorika Modern*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suparta Munzier dan Hefni Harjani. 2015. *Metode Dakwah*. Jakarta : Purnadamedia Group
- Suardi. 2017. *Urgensi Retorika dalam Perspektif Islam dan Persepsi Masyarakat: Jurnal An-nida'*, Vol. 41 No. 2. Edisi Desember 2017 hal 132
- Tajiri, Hajir. 2015. *Etika dan Estetika Dakwah*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media